

Pelatihan Tahfiz Mayit bagi Kelompok Pengajian Kaum Bapak dan Ibu di Kampung Celala Kec. Celala Kab. A.Tengah

Al Mawardi, MS,¹ Maulidin Iqbal,² Nurdan³

*Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln.B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA
¹almawardi@pnl.ac.id ²miqbal@pnl.ac.id, ³nurdan@pnl.ac.id*

Abstrak- Kegiatan program PKM bidang pelatihan tahfiz mayit bagi kelompok pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu kampung Celala dan Melala kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan program PKM tahfiz mayit berlangsung selama 10 kali tatap muka dengan rincian; 2 hari materi renungan kehidupan dunia dan akhirat, 3 hari materi teori tahfiz mayit, 3 hari materi praktik, 1 hari pendalaman materi, dan 1 hari jadwal evaluasi. Pada pertemuan pertama dan kedua kegiatan pelatihan disajikan materi-materi kajian keislaman inspiratif, yang bertujuan menggugah kesadaran beribadah serta mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selanjutnya pada tatap muka ketiga sampai dengan kedelapan diadakan pelatihan tahfiz mayit secara teoritis dan praktis. Sedangkan pada pertemuan kesembilan dan kesepuluh disajikan pendalaman materi dan test akhir kegiatan program PKM. Jadwal kegiatan pelatihan diadakan dalam waktu yang berbeda, ada siang hari dan ada juga pada malam hari, yaitu terhadap kelompok pengajian bapak-bapak, baik kampung Celala, maupun Melala. Alasan diadakan pada malam hari karena kelompok pengajian bapak-bapak tidak memiliki waktu pada siang hari. Hal ini karena mayoritas warga dari kaum lelaki pada kedua warga mitra PKM ini bekerja pada siang hari di ladang atau di kebun. Secara teknis kegiatan pelatihan tahfiz mayit dibagi kepada dua model, yaitu model teori dan pelatihan praktis. Materi tahfiz mayit teoritis yang dilaksanakan selama 3 hari terhadap masing-masing kelompok pengajian adalah menyangkut; adab, etika menghadapi orang sakit ringan dan berat, hukum dan kedudukan tahfiz mayit, teori-teori pengkafanan jenazah, pensucian jenazah, sholat jenazah, dan hal-hal berkenaan dengan menguburkan jenazah. Sedangkan materi-materi praktis bidang tahfiz mayit adalah praktik membuat kain kafan, mensucikan, mensholatkan dan menguburkan jenazah. Secara umum, kegiatan program PKM tahfiz mayit ini dikategorikan berhasil. Keberhasilan tersebut terlihat dari lancarnya pelaksanaan program, besarnya partisipasi warga mitra PKM, tinggi dan antusiasnya warga mengikuti kegiatan program PKM, serta meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam hal tata cara pengurusan jenazah. Berdasarkan perbandingan hasil test awal dengan test akhir kegiatan program PKM tahfiz mayit diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan teoritis dan praktis warga mitra PKM 1 dan 2, yaitu mencapai 25,3%.

Keywords: Pelatihan, tahfiz mayit, kelompok pengajian, berjalan lancar, dan berhasil

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah mitra program PKM adalah kampung Celala dan Melala. Secara geografis kedua kampung ini terletak di wilayah pedalaman dan merupakan salah satu daerah terpencil di kabupaten Aceh Tengah yang berbatasan dengan kabupaten Nagan Raya provinsi Aceh, sekitar 25 kilometer dari pusat kota. Secara sosiologis kampung Celala dan Melala yang jumlah penduduknya sekitar 973 jiwa, meliputi 492 jiwa laki-laki, dan 481 orang perempuan. Jumlah penduduk tersebut meningkat 0,82% dari 1 tahun sebelumnya yang berjumlah

887 jiwa. Desa ini memiliki 250 KK, dan 755 anggota keluarga, serta terdiri dari 12 KK sebagai keluarga pra sejahtera, 155 sebagai keluarga sejahtera, dan 160 sebagai keluarga sejahtera plus. Di kedua wilayah ini terdapat 1 sekolah SD, 1 buah TK/PAUD, 1 buah masjid, 2 buah meunasah, dan 2 buah lembaga pengajian. (Sumber: Laporan Profil Kampung Tahun 2014).

Tuntutan kerja ekstra sebagai petani di satu sisi, dan letak wilayah terpencil atau pedalaman di sisi lain menyebabkan banyak di antara warga masyarakat di wilayah mitra kurang mengenal dan mempedulikan aspek keilmuan keislaman, termasuk masalah ilmu tahfiz mayit, padahal ilmu tentang tahfiz mayit merupakan fardhu kifayah hukumnya. Dalam

suatu hadis disebutkan “Apabila ada di antara kamu yang meninggal dunia maka wajib hukumnya bagi sesama muslim yang hidup melaksanakan tajhiz mayitnya, yaitu memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan jenajahnya.” Ilmu Tajhiz mayit termasuk ilmu yang paling mulia tingkat bahayanya, paling tinggi kedudukannya, dan paling besar ganjarannya.

Lemahnya pendidikan keagamaan warga berdampak negatif terhadap stabilitas penerapan syari’at Islam secara kaffah khususnya di kabupaten Aceh Tengah provinsi Aceh. Di antara warga mitra kurang bersemangat mendalami persoalan agama dan mengamalkannya. Hal ini terlihat dimana kurangnya kepedulian warga melaksanakan amalan ibadah wajib seperti sholat berjama’ah, dan ketidakmampuan dalam menyelenggarakan pengurusan jenazah. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat mitra diketahui bahwa di wilayah mitra kalau ada yang musibah meninggal dunia, proses pengurusan jenazah selalu dibebankan kepada pihak tertentu (tengku imem kampung), dan jarang sekali diselenggarakan oleh pihak keluarga. Hal ini sangat ironis, padahal dalam ajaran Islam, proses pemandian jenazah lebih baik dilakukan oleh muhrim atau *ahlul bait* yang meninggal.

Berdasarkan survey awal, diketahui bahwa sejumlah warga masyarakat di kampung Celala dan Melala banyak yang belum menguasai ilmu tajhiz mayit, sehingga kalau ada yang meninggal dunia proses pengurusan jenazahnya dilakukan oleh pihak tertentu saja. Bukti lemahnya kemampuan dan keterampilan warga mitra dalam hal tajhiz mayit ini bahkan terlihat beberapa bulan yang lalu, ketika salah seorang diantara saudara penulis meninggal dunia. Pada saat itu kebetulan bapak imam kampung Celala berhalangan, sehingga proses tajhiz mayit ditangani oleh bapak mukim. Berdasarkan pengamatan penulis, pada saat itu, banyak diantara warga yang melaksanakan tajhiz mayit tidak membacakan doa-doa dan tidak melaksanakan tajhiz mayit seperti yang dilakukan oleh Nabi dan para salafus shalih. Selebihnya, bapak Mukim Celala, juga menyatakan “kebiasaannya praktek pengurusan jenazah di kalangan masyarakat Celala selalu dibebankan kepada pihak tertentu, dan jarang dilakukan oleh pihak keluarga, sehingga kalau terjadi musibah ganda maka bapak imem kampung mengalami kerepotan dalam menangani proses pengurusan jenazah.

Selanjutnya, menurut pengakuan Ramli MS, salah seorang tokoh masyarakat kampung Celala bahwa selama ini memang selalu diadakan program pengajian rutin bidang keislaman terhadap kaum Bapak2 dan Ibu2 di mesjid Baiturrahim dan di Balai Desa, namun lebih bersifat umum dan teoritis sehingga sulit dipahami dan dipraktikkan dalam keseharian. Menurut Salman (Kaur kampung Celala) walaupun ada penjelasan praktis tentang hukum Islam lebih menekankan pada masalah ibadah mahdah (murni), seperti; ibadah shalat, puasa, zakat, infaq, dan haji. Sedangkan masalah ibadah fardhu kifayah

semisal masalah tajhiz mayit sangat jarang dipelajari dan diajarkan. Hal ini mungkin karena persoalan tajhiz mayit dianggap sebagai kewajiban sekelompok orang saja, tidak sebagai kewajiban individu. Padahal kalau diadakan penjelasan mendetail tentang teori tajhiz mayit yang dibaringi dengan contoh-contoh praktis, sederhana, dan menyenangkan, maka warga masyarakat akan mampu melaksanakan ibadah fardhu kifayah ini secara baik dan benar, sehingga kalau ada warga masyarakat yang meninggal dunia, proses pengurusan jenazahnya tidak harus dibebankan kepada pihak tertentu. Implikasinya, proses tazhij mayit tidak akan tertunda dan akan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Kekurangtahuan warga masyarakat mengenai tata cara pengurusan jenazah, sulitnya mencari pakar di bidang tajhiz mayit, serta sikap pobia berlebihan oleh sebagian orang dalam pengurusan jenazah merupakan sesuatu yang tidak seharusnya terjadi bagi setiap muslim di kampung Celala dan Melala, khususnya dan seluruh umat Islam pada umumnya. Untuk itu diperlukan sebuah solusi alternatif guna mengatasi persoalan tersebut di atas. Kegiatan program kemitraan masyarakat ini bertujuan membantu warga masyarakat, khususnya kelompok pengajian Bapak-bapak dan ibu-ibu di kampung Celala dan Melala agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal pengurusan jenazah secara baik, benar sesuai dengan hukum peribadatan Islam.

Berdasarkan latar belakang dan realitas sosiokultural kampung Celala dan Melala di atas, maka rencana kegiatan program PKM ini adalah suatu agenda yang relevan dan mutlak diperlukan. Alasan pemilihan kelompok pengajian Bapak-bapak dan ibu-ibu sebagai warga mitra program PKM karena yang bersangkutan memiliki peran dan tanggung jawab besar dalam membina, mendidik dan mengembangkan syiar-syiar syari’at Islam bagi generasi bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tinjauan Pustaka

Kata *tajhiz* secara bahasa berarti persiapan atau perlengkapan.[8] Dalam penggunaannya, *tajhiz jenazah* didefinisikan sebagai pelaksanaan pengurusan jenazah seorang muslim, mulai memandikan, mengkafankan, menshalatkan, sampai menguburkannya dengan tata cara tertentu yang diatur syariat.[3] Keempat kegiatan tersebut merupakan suatu prosesi ibadah yang cara pelaksanaannya telah dituntun dan ditetapkan oleh Rasulullah saw, berdasarkan hadits sehingga kewajiban bagi seorang muslim untuk mengikutinya apa-apa yang telah ditetapkan dan meninggalkan segala perkara yang tidak ditetapkan.[6]

1) *Memandikan jenazah*: Maksud memandikan jenazah adalah membersihkan jenazah dari hadats dan najis dengan cara mengalirkan air secara merata keseluruh tubuh jenazah.[4] Memandikan adalah salah satu cara yang wajib

dilakukan terhadap mayat orang yang beragama Islam. Caranya adalah menyampaikan atau mengalirkan air bersih ke seluruh tubuhnya walaupun ia sedang haid atau junub. Memandikan ini dilakukan orang yang masih hidup dengan menggunakan sabun dan wangi-wangian, tetapi dengan lemah lembut.[5]

2) *Mengkafani Jenazah*: Mengkafani jenazah adalah membalut seluruh tubuhnya dengan kain dan sebagainya walaupun hanya dengan sehelai kain.[7] Mayat laki-laki sunat dikafani dengan tiga lapis kain putih. Sementara itu, mayat perempuan sunat mengkafaninya dengan lima lapis kain yang terdiri dari sehelai kain sarung, selendang dan dua helai kain untuk membalut tubuh mayat/jenazah.[8] Sesuatu yang wajib dari kafan adalah yang menutup seluruh tubuhnya. Langkah-langkah yang harus diketahui dalam proses mengkafani jenazah adalah terjadi sejak pembentangan kain kafan sebanyak 3 lembar. Kemudian didatangkan jenazah yang sudah dimandikan lalu diletakkan di atas lembaran-lembaran kain kafan itu dengan posisi telentang. Kemudian didatangkan hanuth yaitu minyak wangi (parfum) dan kapas. Lalu kapas tersebut dibubuhi parfum dan diletakkan di antara kedua pantat jenazah, serta dikencangkan dengan secarik kain di atasnya (seperti melilit popok bayi).

3) *Menshalati Jenazah*: Berbeda dengan rukun sholat pada umumnya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan sholat jenazah, yaitu: a) Jenazah diletakkan di arah kiblat(di depan imam apabila berjama'ah atau di depan orang yang mensalatkannya apabila sendiri). Posisi jenazah, kepalanya sebelah kanan dan kaki sebelah kiri imam; b) Pada jenazah laki-laki imamnya berdiri sejajar dengan dada jenazah, sedangkan apabila jenazahnya perempuan, maka imam berdiri sejajar dengan pinggang jenazah; c) Setelah jama'ah salat jenazah siap untuk melaksanakan salat jenazah tersebut, kemudian berniatlah di dalam hati untuk melaksanakan salat jenazah. Adapun rukun salat jenazah adalah: 1) Niat dengan lafaz, 2) Berdiri bagi yang kuasa tanpa rukuk dan sujud. 3) Takbir empat kali dengan urutan yang ditentukan. Setelah berniat sebagaimana tersebut di atas, lalu bertakbir dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua telinga atau sejajar kedua bahu dan diletakkan di dada.[9]

4) *Menguburkan Jenazah*: Di sunatkan mayat diturunkan dari arah kaki kuburan sambil membaca do'a "*Dengan Nama Allah atas agama Rasulullah saw*".[10] Mayat wajib dihadapkan ke kiblat.[1] Menurut [8] disunatkan sambil mengambil tanah tiga genggam, dan tanah genggam pertama diletakkan di kepala dan membaca do'a (*dari tanah kamu diciptakan*), genggam kedua untuk pusat dan dibaca do'a (*dan ke dalam tanah kamu dikembalikan*), dan genggam ke tiga untuk kaki dan di baca do'a (*dan dari tanah pula Kami keluarkan kamu pada Kali yang lain, yaitu pada waktu manusia dibangkitkan dari kuburnya*). Setelah

selesai penguburan, ditanami pohon yang mudah tumbuh sambil membaca do'a "*Ya Allah, jadikanlah pohon ini sebagai rahmat dan karunia yang luas di dalam kuburnya, Wahai Yang Maha Pengasih*." Setelah itu ditanam batu nisan, sambil membaca do'a "*Ya Allah, jadikanlah batu ini sebagai rahmat, keutamaan yang luas di dalam kuburnya, Wahai Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*" Disiram dengan air bunga sambil membaca do'a "*Dengan nama Allah, Allah yang telah mengairi kuburnya, mendinginkan tempat pembaringannya, dan jadikan syurga tempat tinggalnya, Wahai Yang Maha Pengasih*."

Adapun Urgensi atau maksud dan tujuan dari prosesi penyelenggaraan jenazah adalah;

- a. Proses *ta'abbudi* yakni suatu kewajiban seorang hamba kepada Khaliknya (Allah Subhanahu wa Ta'ala) sebagaimana ibadah-ibadah lainnya sebagai bukti ketaatan kepadanya.[2]
- b. *Ittibaa'i 'an al-Rasul*, yakni mengikuti sunnah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam sebagai bentuk ketaatan kepada sunnahnya.
- c. *Takrimul muslimin* yaitu penghormatan terhadap eksistensi seorang muslim yang mulia meskipun telah menjadi mayat.
- d. *Tazkiyatun an-nafsi* yaitu prosesi pembersihan diri dari dosa baik bagi yang masih hidup yakni yang melakukan pemeliharaan jenazah dengan mendapat pahala dan diampuni dosa maupun bagi si mati yakni mendapat ampunan dosa karena dido'akan oleh yang hidup.[8]
- e. *Tazakiratul maut* yakni menjadi media pengingat kematian bagi orang yang masih hidup yang umumnya sering lupa bahwa dirinya akan mati.[1]

C. Maksud dan Tujuan Kegiatan

Kegiatan pelatihan tata cara pengurusan jenazah bagi warga, khususnya kelompok pengajian Bapak-bapak dan ibu-ibu di kampung Celala dan Melala sangat perlu dilakukan karena masih banyak di antara warga yang belum mampu menyelenggarakan pengurusan jenazah secara baik dan benar. Kegiatan program PKM di kedua wilayah mitra merupakan tanggung jawab setiap muslim, terutama bagi tim program PKM. Hal ini karena kedua wilayah mitra, kampung Celala dan Melala kecamatan Celala kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah asal (tempat kelahiran) ketua tim program PKM. Adapun tujuan kegiatan program PKM ini adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan warga dalam hal tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Dengan meningkatnya kemampuan dan keterampilan bidang tahfiz mayit, sehingga warga masyarakat kampung Celala dan Melala tidak lagi takut dan saling mengharap kepada orang lain dalam rangka penyelenggaraan pengurusan jenazah.

II. METODE PELAKSANAAN

A. Langkah-langkah kegiatan program PKM

Rencana dan strategi kegiatan program PKM bidang tajhiz mayit dilaksanakan dengan 6 langkah, yaitu; 1) penjajakan atau *survey* lapangan. Pada tahap ini, tim program PKM melakukan pengamatan, dan wawancara dalam rangka pengumpulan data awal dari para tokoh masyarakat di wilayah mitra program PKM. 2) membuat kesepakatan dengan warga mitra berkenaan dengan metode, pendekatan, strategi, jadwal, dan agenda-agenda yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah prioritas yang dihadapi warga mitra. 3) mengadakan kegiatan lapangan, yaitu penyuluhan dan pelatihan tajhiz mayit bagi warga mitra, 4) kegiatan pelatihan dipusatkan di Balai kampung Celala dan Melala, yang diadakan masing-masing selama 2 kali pertemuan/kelompok, terdiri dari 1 kali materi teoritis, dan 1 kali materi praktis, dimana setiap kali pertemuan diikuti oleh 25 orang warga. 5) tahap evaluasi, yaitu kegiatan penilaian terhadap kemampuan teoritis dan praktis warga mitra setelah mengikuti program PKM bidang tajhiz mayit. 6) tahap *finishing*, yaitu tahap analisa dan pengolahan data, serta tahap penyusunan dan seminar hasil laporan program PKM.

B. Metode dan Pendekatan kegiatan program PKM

Instrumen yang digunakan pada program PKM ini adalah bersifat teoritis dan praktis. Instrumen teoritis dilakukan di dalam ruangan tertutup melalui teknik ceramah, tanya jawab, dan dialog tentang kaidah-kaidah tajhiz mayit. Seperti halnya metode pengajaran teoritis, bimbingan praktis tajhiz mayit juga dilaksanakan di balai kampung kedua warga mitra. Bimbingan praktis pelatihan pengurusan jenazah dilaksanakan dengan cara peraktik lapangan melalui teknik peragaan, dan demonstrasi yang diadakan di halaman Mesjid Baiturrahim yang terletak di pusat kampung antara kampung Celala dan Melala. Kegiatan pelatihan tajhiz mayit dilaksanakan pada pagi dan siang hari, mulai dari pukul 10.00 s/d 17.00 Wib selama 8 hari tatap muka untuk semua kelompok pengajian. Kepada setiap peserta pelatihan diberikan modul pelatihan (*hand out*) yang berisikan tentang pengertian, kedudukan, hukum, landasan, tujuan, dan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut syari'ah Islam.

C. Evaluasi kegiatan program PKM

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan warga dalam menyerap materi pelatihan dan mengukur apakah kegiatan program PKM berhasil atau tidak. Indikator keberhasilan program Program Kemitraan Masyarakat ini dapat diukur dari keberhasilan peserta pelatihan dalam

menyerap materi yang diberikan. Ada 2 model *test* yang diberikan kepada peserta pelatihan, yaitu; test awal, dan test akhir. Tes awal diadakan pada saat sebelum mengikuti kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui kadar kemampuan peserta sebelum mengikuti kegiatan, sedangkan test akhir diadakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta tentang materi-materi yang sudah disampaikan, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan program PKM di sisi lain. Tolak ukur keberhasilan pada kegiatan program PKM ini adalah; 1). Tingginya minat dan partisipasi warga mitra dalam mengikuti semua kegiatan program PKM; 2). Meningkatnya kemampuan dan keterampilan warga mitra dalam hal tajhiz mayit; dan 3). Efisien dan efektifnya kegiatan PKM di wilayah mitra.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan Program PKM

Sebelum diadakan pelatihan diberikan test awal kepada semua peserta program PKM, yaitu terhadap kelompok pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak kampung Celala dan Melala kecamatan Celala kabupaten Aceh Tengah. Test tersebut berkenaan dengan teori-teori tajhiz mayit yang meliputi hukum dan kedudukan tajhiz mayit, dalil-dalil berkenaan tajhiz mayit, hak dan kewajiban antara sesama muslim yang hidup kepada yang telah meninggal, tata cara bersikap terhadap orang sakit, dan orang yang barusan meninggal, hafalan doa-doa terhadap orang sakit dan meninggal, serta soal-soal praktis tajhiz mayit seperti tata cara memandikan, mengkafani mensholatkan dan menguburkan jenazah. Secara teknis test awal pada kegiatan tajhiz mayit ini terdiri dari 2 model test, yaitu test kemampuan teori, dan test kemampuan praktis (keterampilan). Di antara contoh soal kemampuan teoritis pada test awal adalah; 1) jelaskan kedudukan dan hukum tajhiz mayit dalam Islam; 2) sebutkan dan jelaskan hak dan kewajiban setiap muslim terhadap mayit; 3) sebutkan dan jelaskan sikap-prilaku terhadap orang yang sakit ringan dan sakit berat; 4) jelaskan tata cara tajhiz mayit mulai dari mengkafani, memandikan, mensholatkan dan menguburkan jenazah; 5) sebutkan alat-alat yang diperlukan dalam proses penyelenggaraan pengurusan jenazah. Score dari masing-masing soal teoritis ini adalah 20, sehingga kalau semua soal dapat dijawab dengan baik dan sempurna maka total scorenya adalah 100. Sedangkan soal-soal test awal kemampuan praktis (keterampilan) adalah terdiri dari 3 soal, yaitu tentang kemampuan menghafal lafadl niat dari semua urusan tajhiz mayit (25%), menghafal doa-doa tajhiz mayit (35%), dan memperagakan proses tajhiz mayit, meliputi membuat kain kafan serta membungkusnya, memandikan, mensholatkan, dan memperagakan proses penguburan jenazah (score: 40%).

TABEL.I
Hasil Test Awal Kelompok Pengajian ibu-ibu Warga Mitra PKM 1 dan 2

Warga Mitra PKM 1			Warga Mitra PKM 2				
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai		
1	Mak Gayo	47	53	1	Ema (Inen Reza)	47	55
2	Kak Onot	47	44	2	Siti Zulaikha, S. Pd	47	45
3	Kurniati	55	53	3	Syamsinar	55	53
4	Suharni	44	46	4	Sri Murni	44	46
5	Inen Lidya	45	46	5	Julita	45	46
6	Bik Utih Mas	55	53	6	Nurhayati	55	53
7	Inen Rajiki	47	50	7	Zuraini	47	50
8	Susilawati	55	53	8	Syarifah	55	53
9	Inen Ju	44	44	9	Erma	44	44
10	Nenek Mas	55	50	10	Wati	55	50
11	Inen Anwar	47	44	11	Srijaya	47	44
12	Mak Bedah	47	44	12	Ova Widya Riski	47	44
13	Siti Aminah	47	46	13	Nurjannah	47	46
14	Asnawati	55	50	14	Tri Kenah	55	50
15	Nurainah	47	50	15	Limpahani	49	50
16	Yusrawati	47	44	16	Dernawati	47	44
17	Ida (Inen Sulas)	47	44	17	Sya'diyah	47	44
18	Ratnawati	47	50	18	Mahyana	47	50
19	Inen Minar	44	50	19	Fatimah	44	50
20	Mastani	39	50	20	Inen Roni	39	50
21	Misiyem	44	50	21	Kahasnawati	46	50
22	Ila Dana Fitri	44	44	22	Masmina	44	44
23	Kasma Wati	44	50	23	Suryati	44	50
24	Seri Mayang	39	50	24	Rasunah	39	50
25	Rumaya Santi	39	46	25	Mardiana	41	46
26	Kasum	44	50	26	Novita	44	50
27	Baina	44	44	27	Saadah	44	46
28	Siri Rani	44	50	28	Dewi Fitriani	46	52
29	Ulan Fitri	39	50	29	Rumaini	39	55
30	Ratnawati	39	46	30	Sapiatun	41	46
Jumlah Total		1,118	1,204	Jumlah Total		1,128	1,304
Jumlah Nilai Rata-rata		44,72	48,16	Jumlah Nilai Rata-rata		45,72	50,16

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata pre test peserta pelatihan bidang tajhiz mayit kelompok pengajian ibu-ibu wilayah mitra PKM 1 secara teoritis adalah 45,22, dan keterampilan 49,16. Dari tabel 1 di atas juga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata bidang pengetahuan dan keterampilan peserta warga mitra PKM 2 adalah masih rendah atau belum mencapai standard Acuan Patokan Penilaian. Seperti terlihat pada tabel 1 di atas, bahwa nilai rata-rata kemampuan dasar adalah 45,72. Sedangkan nilai keterampilan atau kemampuan praktik tajhiz mayit juga masih rendah, yaitu 50,16.

Tabel II
Hasil Test Awal Kelompok Pengajian bapak-bapak Warga Mitra PKM 1 dan 2

Warga Mitra PKM 1				Warga Mitra PKM 2			
No	Nama	Nilai		No	Nama	Nilai	
1	Aman Jadi	49	55	1	Jonni (A. Reza)	45	54
2	Abdullah	48	50	2	Zainuddin	48	50
3	Ramli	54	57	3	Alwi	53	55
4	M. Isa	47	49	4	Hasbi	47	49
5	Banta Gading	47	49	5	Ujang	47	49
6	Rasep	57	58	6	Budiman	57	58
7	Awaluddin	50	56	7	Zainal Abidin	52	55
8	Baharuddin	55	53	8	Wahid	55	53
9	Abdul Kadir	44	44	9	Ma'an	44	44
10	Hakim	55	50	10	Harun	55	50
11	M. Rum	47	44	11	Syarifuddin	47	44
12	Salman, M.Kes	55	65	12	Sasi Kumar	55	65
13	Hamzah Mahmud	50	60	13	Zulkarnain	50	60
14	Sardiansyah	55	50	14	M. Nasir	55	50
15	Rurdin	49	56	15	Harunsyah	49	56
16	Gunawan	50	54	16	Sulaiman	50	54
17	Jemaris	47	44	17	Abdurrahman	47	44
18	Item (Aman Sur)	47	50	18	Arjuna	47	50
19	Baharuddin	44	50	19	Muhammad Ali	44	50
20	M. Kurnia, S. Pdi	65	77	20	Mustar D	50	56
21	Rudin	44	50	21	Samsuddin	44	50
22	Burhanudin	44	44	22	M. Musa	44	44
23	Abdurrahman	44	50	23	M. Yunus	44	50
24	Sulaiman	39	50	24	Sarifuddin	39	50
25	Harunsyah	39	46	25	Alfi Syahrin	45	55
26	M. Nasir	44	50	26	Misra	50	57
27	Zulkarnain	44	44	27	Haliman	44	44
28	Sasi Kumar	55	61	28			
29	Marhaban	45	50	29			
30	Muhat Nur	43	46	30			
Jumlah Total		1,304	1,450	Jumlah Total		1,308	1,440
Jumlah Nilai Rata-rata		47,72	55,16	Jumlah Nilai Rata-rata		48,72	54,16

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa dari 30 orang peserta pelatihan, hanya 1 orang (dari kelompok pengajian bapak-bapak mitra PKM 1) yang memperoleh nilai di atas PAP, sedangkan 29 lainnya masih memperoleh nilai di bawah PAP. Dari tabel 2 di atas juga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata bidang pengetahuan tentang teori-teori tajhiz mayit dari mitra PKM 1 ini, seperti berkenaan dengan dalil, kedudukan, hukum, ragam hak dan kewajiban sesama muslim adalah 47,72. Begitu juga halnya dengan nilai kemampuan praktis masih dianggap rendah, yaitu rata-ratanya hanya 55,16.

Tabel 2 di atas juga menunjukkan bahwa dari 27 orang peserta pelatihan tajhiz mayit mewakili kampung Melala hanya 7 orang atau 25% di antaranya yang memperoleh nilai di atas 50. Sedangkan 75% sisanya masih memperoleh nilai di bawah 50. Selanjutnya rata-rata nilai dari 27 orang peserta pelatihan tersebut adalah 48,72 (nilai pengetahuan) dan hanya 54,16 (nilai kemampuan praktis). Sama halnya dengan

kelompok ibu-ibu, kelompok pengajian bapak-bapak juga masih belum memiliki kemampuan yang sesuai dengan PAP. Oleh karena itu diadakan kegiatan program PKM secara intensif, dan mendalam. Kegiatan pelatihan tajhiz mayit secara teoritis dan praktis berlangsung selama 10 kali pertemuan (masing-masing pertemuan selama 4 X 60 menit). Materi tajhiz mayit meliputi; hukum tajhiz mayit, kedudukan tajhiz mayit, hak dan kewajiban setiap muslim yang hidup kepada yang telah meninggal, tata cara memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan jenazah, alat-alat dan perlengkapan memandikan dan mengkafani jenazah, serta materi hafalan niat dan doa-doa pada saat membuat kain kafan, memandikan, mensholatkan, dan menguburkan jenazah.

Setelah diadakan pelatihan tajhiz mayit, para peserta sudah mengenal teori-teori tajhiz mayit, dan bahkan mampu menyelenggarakan pengurusan tajhiz mayit secara baik dan benar. Di akhir pertemuan diadakan test akhir dimana secara

umum, soal-soal yang diberikan adalah sama dengan soal test awal. (*pretest*)

Adapun hasil test akhir warga mitra program PKM bidang tajhiz mayit adalah terdapat pada tabel 3 dan 4 berikut.

Tabel III
Hasil Test Akhir Kelompok Pengajian ibu-ibu Warga Mitra PKM 1 dan 2

Warga Mitra PKM 1			Warga Mitra PKM 2				
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai		
1	Mak Gayo	87	86	1	Ema (Inen Reza)	65	70
2	Kak Onot	77	83	2	Siti Zulaikha, S. Pd	85	82
3	Kurniati	76	85	3	Syamsinar	74	80
4	Suharni	77	81	4	Sri Murni	74	80
5	Inen Lidya	70	81	5	Julita	70	70
6	Bik Utih Mas	75	82	6	Nurhayati	73	82
7	Inen Rajiki	78	76	7	Zuraini	78	76
8	Susilawati	78	76	8	Syarifah	78	86
9	Inen Ju	76	76	9	Erma	76	76
10	Nenek Mas	72	78	10	Wati	72	76
11	Inen Anwar	73	84	11	Srijaya	73	70
12	Mak Bedah	73	84	12	Ova Widya Riski	73	70
13	Siti Aminah	77	77	13	Nurjannah	67	70
14	Asnawati	76	78	14	Tri Kenah	76	76
15	Nurainah	73	82	15	Limpahani	73	70
16	Yusrawati	65	74	16	Dernawati	75	70
17	Ida (Inen Sulas)	73	81	17	Sya'diyah	73	72
18	Ratnawati	74	81	18	Mahyana	74	72
19	Inen Minar	73	84	19	Fatimah	73	70
20	Mastani	76	68	20	Inen Roni	76	76
21	Misiyem	77	76	21	Kahasnawati	77	76
22	Ila Dana Fitri	76	76	22	Masmina	76	76
23	Kasma Wati	75	75	23	Suryati	75	71
24	Seri Mayang	76	74	24	Rasunah	76	76
25	Rumaya Santi	73	75	25	Mardiana	73	70
26	Kasum	70	85	26	Novita	70	70
27	Baina	75	77	27	Saodah	75	74
28	Siri Rani	71	80	28	Dewi Fitriani	61	70
29	Ulan Fitri	70	77	29	Rumaini	70	70
30	Ratnawati	66	76	30	Sapiatun	76	71
Jumlah Total		2,228	2,386	Jumlah Total		1,994	2,146
Jumlah Nilai Rata-rata		74,26	78,93	Jumlah Nilai Rata-rata		66,46	71,53

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata peserta pelatihan dari kelompok pengajian ibu-ibu telah mencapai nilai standar, yaitu 61. Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang peserta, 13 (42%) orang di antaranya memperoleh nilai keterampilan di atas 80, kemudian, 16 orang (53%) memperoleh nilai di atas 69, dan hanya 1 orang atau 3% memperoleh nilai keterampilan di bawah 69, tetapi

juga di atas PAP. Sedangkan nilai pengetahuan teoritis juga sudah berhasil yaitu rata-ratanya di atas PAP. Begitu juga dengan peserta pelatihan dari kelompok pengajian ibu-ibu kampung Melala warga mitra PKM 2, rata-rata nya memperoleh nilai pengetahuan dan keterampilan di atas KKM atau PAP.

Tabel IV
Hasil Test Akhir Kelompok Pengajian Bapak-Bapak Warga Mitra PKM 1 dan 2

Warga Mitra PKM 1				Warga Mitra PKM 2			
No	Nama	Nilai		No	Nama	Nilai	
1	Aman Jadi	77	85	1	Jonni (A. Reza)	73	75
2	Abdullah	78	80	2	Zainuddin	74	70
3	Ramli	74	77	3	Alwi	74	73
4	M. Isa	77	79	4	Hasbi	73	79
5	Banta Gading	67	79	5	Ujang	63	69
6	Rasep	77	70	6	Budiman	75	77
7	Awaluddin	70	86	7	Zainal Abidin	83	83
8	Baharuddin	65	85	8	Wahid	65	63
9	Abdul Kadir	77	71	9	Ma'an	76	74
10	Hakim	75	80	10	Harun	75	74
11	M. Rum	75	71	11	Syarifuddin	65	75
12	Salman, M.Kes	65	83	12	Sasi Kumar	85	82
13	Hamzah Mahmud	70	86	13	Zulkarnain	64	66
14	Sardiansyah	65	83	14	M. Nasir	75	73
15	Rurdin	73	75	15	Harunsyah	63	75
16	Gunawan	70	65	16	Sulaiman	82	85
17	Jemaris	67	74	17	Abdurrahman	73	74
18	Item (Aman Sur)	74	75	18	Arjuna	64	75
19	Baharuddin	75	74	19	Muhammad Ali	75	74
20	M. Kurnia, S. Pdi	70	87	20	Mustar D	76	75
21	Rudin	70	78	21	Samsuddin	64	68
22	Burhanudin	73	78	22	M. Musa	72	75
23	Abdurrahman	74	77	23	M. Yunus	64	67
24	Sulaiman	78	79	24	Sarifuddin	66	79
25	Harunsyah	78	69	25	Alfi Syahrin	75	79
26	M. Nasir	74	70	26	Misra	64	78
27	Zulkarnain	64	75	27	Haliman	64	65
28	Sasi Kumar	65	85	28			
29	Marhaban	65	75	29			
30	Muhat Nur	63	75	30			
Jumlah Total		2,145	2,326	Jumlah Total		2,092	2,172
Jumlah Nilai Rata-rata		71,5	77,53	Jumlah Nilai Rata-rata		77,48	80,44

Berdasarkan ilustrasi tabel-tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata test akhir peserta program PKM tajhiz mayit mengalami peningkatan dibandingkan nilai rata-rata pada pre test. Hal ini terlihat dari tabel 3 di atas dimana nilai rata-rata kemampuan teoritis peserta program PKM dari kelompok pengajian ibu-ibu kampung Celala dan Melala adalah 70,35, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada test awal adalah 45,22. Begitu juga dengan kemampuan praktis atau keterampilan dalam hal pengurusan jenazah meningkat dari yang sebelumnya hanya 49,16 menjadi 75,23.

Begitu juga dengan kemampuan teoritis dan praktis kelompok pengajian bapak-bapak kampung Celala dan Melala mengalami peningkatan setelah diadakannya kegiatan program PKM selama beberapa kali tatap muka. Hal ini terlihat dari ilustrasi tabel 4 di atas, dimana nilai rata-rata

kemampuan teoritis adalah 74,49 dan nilai rata-rata kemampuan praktis adalah 78,98.

B. Pembahasan

Setelah diberikan evaluasi awal, diketahui nilai rata-ratanya hanya 45 bagi kelompok pengajian ibu-ibu, dan hanya 51 bagi kelompok pengajian bapak-bapak warga mitra PKM 1 dan 2, sehingga dinyatakan bahwa mayoritas peserta masih belum mendapatkan nilai sesuai dengan penilaian acuan patokan, yaitu 61. Dari 120 orang kelompok pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak warga mitra PKM 1 dan 2 yang berperan sebagai peserta kegiatan penerapan ipteks bidang tajhiz mayit, hanya 30 orang diantaranya memperoleh nilai rata-rata 55, sedangkan sisanya masih memperoleh nilai rata-rata di bawah 55.

Begitu juga dengan hasil test awal bidang keterampilan tajhiz mayit masih dianggap belum mencapai patokan standard yang ditetapkan yaitu 61. Dari 3 soal bidang keterampilan tajhiz mayit yang diberikan, yang lebih banyak dapat dijawab oleh para peserta pelatihan hanyalah soal nomor 1, yaitu berkenaan dengan hafalan lafadhl niat tajhiz mayit, meliputi; lafadh niat merobek kain kafan, lafadh niat istinja', wudhu', dan memandikan mayit, serta lafadh niat mensholatkan jenazah. Sedangkan soal nomor 2 tentang hafalan doa'-doa' pada saat merobek kain kafan, memandikan dan membungkus/mengkafani mayit, serta soal nomor 3, memperagakan cara merobek, istinja', memandikan, mewudhu'kan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan jenazah banyak yang belum bisa menjawabnya secara baik dan sempurna.

Dari 120 orang peserta pelatihan yang tergabung pada kelompok pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak kampung Celala maupun Melala diketahui masih belum memiliki keterampilan dalam mengurus atau menyelenggarakan fardhu kifayah, seperti memandikan, dan mengkafani jenazah. Berdasarkan hasil test awal bidang keterampilan tersebut diketahui bahwa warga mitra program penerapan ipteks masih belum mampu melaksanakan pengurusan jenazah secara baik dan benar, sehingga perlu diadakan tindakan berupa pelatihan tajhiz mayit secara intensif, aktif dan berkesinambungan dengan pendekatan, strategi dan metode yang efektif, efisien, dan menyenangkan.

Tim bersama panitia lokal dari kedua warga PKM 1 dan 2 merumuskan sistem dan strategi pelaksanaan kegiatan pelatihan tajhiz mayit bagi warga mitra. Beberapa kesepakatan teknis berkenaan dengan kegiatan program PKM bidang tajhiz mayit ini diantaranya; 1) Warga mitra sebagai peserta pelatihan tajhiz mayit berjumlah 30 orang mewakili kelompok pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu kampung Celala dan Melala. 2) Sejumlah materi teoritis disampaikan dengan menggunakan alat bantu modul dan m-fokus. 3) Pada pertemuan pertama dan kedua disajikan materi-materi berkenaan dengan renungan keislaman yang mampu menginspirasi peserta agar lebih kuat dan bersemangat dalam menjalankan amal ibadah kepada Allah Swt. Materi renungan keislaman inspiratif tersebut ditampilkan dalam bentuk film, video, kisah inspiratif, dan contoh-contoh orang berhasil di masa lalu.

Selanjutnya pada tatap muka ketiga sampai dengan kelima disepakati sebagai kegiatan program PKM dengan materi teoritis bidang tajhiz mayit, seperti tentang adab, etika dan tatakrama mengunjungi orang sakit, doa-doa yang harus dibaca pada saat menyaksikan orang dalam sakratul maut, hak-hak setiap muslim bagi muslim lainnya, hakikat kematian, kedudukan dan hukum tajhiz mayit. Pada tahap ini juga disampaikan materi-materi teoritis penyelenggaraan fardhu kifayah, yaitu: 1) tata cara teknis mengkafani jenazah

(cara merobek kain kafan, cara membuat baju gamis mayit, cara membuat jilbab, dan celana dalam bagi jenazah wanita, serta tata cara membungkus jenazah sesuai dengan ajaran Islam). 2) tata cara teknis mensucikan jenazah, meliputi; tata cara mengistinja'kan mayit, mewudhukan jenazah, memandikan jenazah dan melakukan penyiraman air sembilan. 3) teknis mensholatkan jenazah, meliputi rukun, takbir, niat, dan hafalan doa-doanya. 4) teknis menguburkan jenazah, berupa penjelasan tentang model-model kuburan, hakikat liang lahad, teknis mengusung jenazah, sampai kepada teknik penimbunan tanah kubran.

Pada tatap muka keenam, ketujuh dan kedelapan disepakati sebagai tahap pelatihan praktis bidang tajhiz mayit. Pada tahap ini diajarkan materi-materi praktis pengkafanan, pemandian, sholat dan teknik menguburkan jenazah menggunakan metode peragaan, percontohan dan praktik langsung oleh peserta secara bergantian sampai tuntas. Teknik membuat, merobek dan membungkus kain kafan, serta praktik mensholatkan jenazah diadakan di dalam ruangan mesjid, sedangkan praktik mensucikan jenazah dan menguburkannya diadakan di halaman masjid, yaitu masjid Baiturrahim kampung Celala. Pada tahap akhir, pertemuan kesembilan diadakan materi pendalaman yang disampaikan oleh Tim beserta pemateri lokal, yaitu para ulama dari MPU kabupaten Aceh Tengah. Pada pertemuan kesepuluh diadakan kegiatan evaluasi akhir, berupa ujian teoritis dan praktis berkenaan dengan tata cara pengurusan jenazah. Kegiatan test akhir dimulai dari pukul 09.00 s/d 12.00 dengan dua model test, yaitu test teori dan test praktik.

Berdasarkan hasil evaluasi akhir (teoritis dan praktis) kegiatan penerapan ipteks bidang tajhiz mayit bagi kelompok pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak warga mitra PKM 1 dan 2 yang dipaparkan pada bagian hasil laporan penerapan iptek, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidang tajhiz mayit. Setelah diadakan program penerapan ipteks berupa pelatihan tajhiz mayit secara teoritis dan praktis selama masing-masing 3 hari tatap muka, maka nilai rata-rata peserta kelompok pengajian ibu-ibu program PKM meningkat menjadi rata-rata 70,35 (teoritis), dan 75,23 (nilai kemampuan praktis). Bagi kelompok pengajian bapak-bapak juga meningkat menjadi 74,49 (pengetahuan), dan 78,98 (keterampilan). Artinya telah terjadi peningkatan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dari nilai rata-rata test awal yang hanya 48,22 (kemampuan teori) dan 54,66 (nilai rata-rata kemampuan praktik). Berdasarkan rata-rata perolehan nilai pada test akhir tersebut dikalkulasikan bahwa prosentase peningkatan kemampuan teoritis mencapai 26,27%. Sedangkan prosentase peningkatan kemampuan praktis adalah mencapai 24,32%. Perolehan nilai rata-rata test akhir kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) bidang pelatihan tajhiz mayit oleh semua warga mitra tersebut sudah

dianggap berhasil, karena sudah sesuai dengan standard Penilaian Acuan Patokan, yaitu 61.

Ada banyak faktor penyebab terjadinya peningkatan nilai tersebut, yaitu; faktor internal dan eksternal. Di antara faktor internal tersebut adalah letak geografis kampung yang sangat strategis, kenyamanan dan kerukunan warga, sarana dan fasilitas yang mendukung, serta solidaritas tim pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksudkan adalah; cuaca dan iklim yang mendukung, besarnya dukungan dari aparat kampung (tuha peut dan tuha lapan), dan dukungan moral dan materil dari Unit P2M Politeknik Negeri Lhokseumawe. Meskipun demikian dalam proses tahapan kegiatan program penerapan ipteks bidan tajhiz mayit, masih terdapat kendala dan kelemahan yang bersifat moril dan materil. Kendala-kendala tersebut adalah seperti masih sulitnya penentuan jadwal kegiatan bagi kelompok pengajian bapak-bapak, karena pada umumnya berperan sebagai petani yang tidak memiliki kesempatan pada siang hari. Kendala lainnya adalah, karena peserta yang berlatarbelakang petani, sehingga merasa kelelahan apabila pengajian berlangsung dalam waktu yang cukup lama, sehingga hanya dilaksanakan secara bertahap dalam waktu yang hanya 2x60 menit.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) bidang tajhiz mayit bagi warga mitra PKM 1 dan 2 (kelompok pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak) kampung Celala dan Melala kecamatan Celala dinyatakan berhasil. Tingkat keberhasilan kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) bidang tajhiz mayit mencapai 25,7%, (pengetahuan), dan 25,2% (keterampilan) yaitu dari skor rata-rata kemampuan teori 46,72 dan kemampuan praktik 51,91 (hasil ujian pre test) meningkat menjadi skor rata-rata 72,42 (pengetahuan) dan nilai kemampuan praktis meningkat menjadi 77,105 (hasil penilaian akhir pada post test). Secara umum, kegiatan program PKM bidang tata cara tajhiz mayit

terhadap warga mitra (kelompok pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak kampung Celala dan Melala kecamatan Celala) berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Faktor-faktor pendukung lancarnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah besarnya dukungan dari warga mitra, serta solidaritas Tim PKM, panitia lokal, dan staf dari UP2M Politeknik Negeri Lhokseumawe. Kegiatan program PKM bidang tata cara tajhiz mayit terhadap warga mitra secara subjektif berjalan dengan lancar. Walaupun demikian, pada tahapan kegiatan ini masih dialami berbagi kendala-kendala, seperti; sulitnya penyesuaian jadwal pelatihan, dan kurangnya jumlah peserta khususnya bagi kelompok pengajian bapak-bapak.

REFERENSI

- [1] Al Mawardi, S. Ag, M. Ag, *Modul Ajar "Tata Cara Praktis Pengurusan Jenazah Sesuai dengan Sunnah,"* Politeknik Negeri Lhokseumawe.
- [2] Aziz. Abdul Fatah, (2010), *Cara Mudah Belajar Tahiz mayit*, Jakarta: Embun Publishing.
- [3] Lahmudin Nasution, 1999, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Logos, Wacana Ilmu
- [4] Moh. Rifa'i, 1978, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: Toha Putra
- [5] Nadjih Ahjad, 1991, *Kitab Jenazaah*, Jakarta: Bulan Bintang
- [6] Nurdan, dkk, 2012, *Bimbingan Praktis Mengurus Jenazah, Lhokseumawe*, Lembaga Fastabikhul Khairat
- [7] Departemen Agama Islam, Urusan Waqaf, Dakwah dan Pengajaran, 2010, *Pengurusan Jenazah oleh Al Imam Muhyidiin Muhammad Al Barkawi & Wizaratu Asy Syu'uni Al Islamiyati Wal Auqafi Wad Da'wati Wal Irsyadi*. terjh: Abu Yahya, Maktabah Al-Ghuroba.
- [8] Rifki al Hanif, 2007, *Pedoman Teoritis dan praktis Tahiz mayit*, Bandung: Al Husna
- [9] Sayyid Sabiq, tt, *Fiqh Sunnah*, Bandung : Al Ma'arif
- [10] Syafrudin Amir, 2009, *Buku Praktis Menyelenggarakan Jenazah*, Jakarta: Cinta Buku Media
- [11] Syaikh Abdullah bin Abdurrahman Al Jibrin, 2001, *Shalat Jenazah Disertai dengan Tata Cara Mengurusnya*, terj: Abu Ihsan Al-Maidani Al-Atsari, At-Tibyan.
- [12] Kitab Hadis Syahih Bukhori dan Muslim